

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan kinerja perekonomian sebuah negara dapat dilihat dari kondisinya. Sebuah negara dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonominya jika mampu mengatasi tiga masalah utama, yaitu meningkatnya kemiskinan, memburuknya distribusi pendapatan, dan kurangnya kesempatan kerja yang tidak memadai bagi pencari kerja. Tingkat pengangguran juga memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi.

Di dunia kerja, tingginya tingkat pengangguran mengharuskan masyarakat agar memiliki berbagai keahlian dan inovasi lanjutan agar mampu berkompetisi dalam memperoleh pekerjaan. Ironis-nya, mayoritas pengangguran di Indonesia adalah individu dengan pendidikan tinggi (gelar sarjana atau diploma).

Situasi ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dan kebutuhan pasar kerja, sehingga diperlukan upaya yang lebih sistematis untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui peningkatan keterampilan yang relevan dan dukungan terhadap wirausaha bagi lulusan SD, SMP Sederajat, SMA/SMK Sederajat, dan Universitas.

Gambaran kondisi ini tersaji dengan rinci pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2020-2022

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2020		2021		2022	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak belum pernah sekolah	35.761	31.379	20.461	23.905	24.852	-
Tidak / belum tamat SD	346.778	428.813	342.734	431.329	437.819	-
SD	1.006.744	1.410.537	1.219.494	1.393.492	1.230.914	-
SLTP	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448	1.460.221	-
SLTA Umum/SMU	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.859	2.251.558	-
SLTA Kejuruan/SMK	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338	1.876.661	-
Akademi/Diploma	267.583	305.261	254.457	216.024	235.359	-
Universitas	824.912	981.203	999.543	848.657	884.769	-
Total	6.925.486	9.767.754	8.746.008	9.102.052	8.402.153	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Pada Februari 2022, dari 8.402.153 orang pengangguran, sebanyak 884.769 adalah lulusan universitas atau sarjana, sementara output Program D1/D2/D3 atau di bawah 4 tahun berjumlah 235.359 orang. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas lulusan perguruan tinggi cenderung mempersiapkan dirinya dalam upaya mendapatkan pekerjaan daripada menyediakan peluang kerja. Semestinya, mereka ini lebih diorientasikan dan mendapat lebih banyak dukungan untuk menjadi produktif dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau jadi wirausaha.

Untuk lingkup Program Studi Pend.Ekonomi FE UNIMED, antisipasi kondisi ini bisa ditempuh dengan membangkitkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan mengembangkan semangat wirausaha. Hal ini sejalan dengan misi program studi pendidikan ekonomi, yaitu melaksanakan pendidikan, pengajaran, dan pembimbingan secara optimal guna mencetak guru

yang profesional di bidang pendidikan ekonomi dan manajemen bisnis yang berkualitas, unggul, cerdas, berdaya saing tinggi, mandiri, berkepribadian, dan memiliki jiwa kewirausahaan.

Minat berwirausaha sangat penting bagi mahasiswa yang ingin memulai usaha agar mampu mengenali dan memanfaatkan peluang untuk menciptakan lapangan kerja baru. Setiap mahasiswa menunjukkan variasi dalam tingkat minat kewirausahaan. Minat tersebut bukan bawaan bukan sekedar muncul, melainkan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Fahrurrozi, 2020).

Untuk itu, penting bagi program studi kewirausahaan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang mendorong tumbuhnya kemampuan kewirausahaan, sehingga mahasiswa leboh siap dalam menghadapi tantangan pasar kerja maupun menciptakan peluang usaha sendiri.

Namun, secara fundamental, minat individu untuk berwirausaha bergantung pada kepribadian dan keterampilan pribadi, seperti data berikut ini.



Tabel 1.2

Hasil Kuesioner Pra Survey Minat Berwirausaha

No	Pernyataan	Jumlah		Jumlah Responden	Presentase	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Apakah anda tertarik untuk berwirausaha? (Turnip, 2020: 7)	3	22	25	12%	88%
2	Apakah anda memiliki usaha kecil-kecilan (seperti jualan selendang, sembako, dll) (Turnip, 2020: 7)	2	23	25	8%	92%
3	Apakah anda mempunyai ide kreatif dan inovatif untuk memulai berwirausaha? (Turnip, 2020: 7)	7	18	25	28%	72%

Sumber :Data Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021

Menurut data hasil kuesioner yang dilakukan terlebih dahulu mengenai minat berwirausaha, bersumber dari 25 responden, lebih banyak mahasiswa tak berminat kuat untuk memulai usaha. Berdasarkan pernyataan pertama, hanya 12% responden yang menyatakan tertarik berwirausaha, dan sisanya 88% menyatakan tidak tertarik. Pernyataan kedua menunjukkan bahwa hanya 8% responden yang menjalankan usaha kecil-kecilan seperti berjualan selendang, sembako, dll dan 92 % tidak menjelaskan usaha kecil-kecilan. Selanjutnya, pada pernyataan ketiga 28% responden memiliki gagasan yang berpikir secara kreatif dan menghadirkan inovasi untuk memulai berwirausaha, sedangkan 72% tidak mempunyai ide tersebut. Data tersebut berasal dari observasi pertama mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2021 dan menunjukkan perlunya peningkatan minat berwirausaha mahasiswa melalui berbagai inisiatif seperti

pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang lebih intensif. Selain itu, mahasiswa juga ditemukan ingin menjadi pegawai BUMN, guru, dan PNS serta kurang minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara menunjukkan bahwa menjadi wirausaha tidaklah mudah dan memerlukan keberanian menghadapi risiko serta ketekunan.

Untuk menguatkan ketertarikan individu terhadap kewirausahaan, diperlukan pendidikan yang fokus pada kewirausahaan. Tempat yang mengajarkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas masyarakat sangat penting. Menurut Endang, dkk (2021: 23) perguruan tinggi memiliki kesempatan untuk berperan dalam menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan yang sistematis dan menyediakan pendidikan kewirausahaan yang profesional. Sejalan dengan pendapat Tarigan, dkk (2016: 40) Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pendidikan kewirausahaan, karena melalui pendidikan ini, wirausahawan dapat mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam bisnis mereka. Pengembangan kewirausahaan melalui pendidikan di sekolah sangat penting agar siswa memperoleh pemahaman yang cukup tentang kewirausahaan. Jika pendidikan ini diterapkan dengan baik, akan muncul generasi wirausahawan baru yang mampu menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja dalam jumlah signifikan.

Pendidikan kewirausahaan adalah sebuah program pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat yang ingin memulai usaha, serta bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai kewirausahaan.

Melalui berbagai konteks pendidikan, program ini berupaya mengembangkan keterampilan kewirausahaan melalui pengajaran dan pembelajaran, memfasilitasi penciptaan usaha baru, dan mendorong semangat berwirausaha menurut Budi dkk, (2018).

Meskipun Kewirausahaan adalah matakuliah wajib bagi peserta didik program studi Pendidikan Ekonomi FE UNIMED angkatan 2021, namun berdasarkan penilaian awal peneliti berkaitan dengan 25 responden peserta didik program studi ini, tidak ada mahasiswa mendapatkan nilai C untuk mata kuliah ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa tergolong baik. Namun, dari wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pelatihan kewirausahaan yang mereka terima lebih banyak bersifat teoritis dibandingkan dengan praktik langsung, sehingga minat berwirausaha di kalangan mahasiswa tersebut belum muncul.

Aspek tambahan yang sangat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pendapatan orang tua. Ini sesuai dengan hasil penelitian Setiawan, dkk (2016) yang didukung oleh pendapat serupa dari Triyastuti (2020) yang menyatakan bahwa pekerjaan dan pendapatan orang tua mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Anak-anak dari keluarga yang berpenghasilan tinggi cenderung bergantung pada tunjangan orang tua dan kurang tertarik untuk memulai usaha sendiri.

Mengacu pada penilaian awal yang dilakukan oleh peneliti pada 77 orang peserta didik Program Studi Pend. Ekonomi FE UNIMED Angkatan 2021 pada

variabel X_2 (Tingkat Pendapatan Orang Tua) diperoleh data, sumber variabel menurut Badan Pusat Statistik digolongkan dalam 4 kategori, berikut ini:

Tabel 1.3
Hasil Kuesioner Pra Survey Tingkat Pendapatan Orang Tua

No	Kategori Pendapatan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat tinggi > Rp. 3.500.000 (Badan Pusat Statistik)	1	4%
2	Tinggi Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000 (Badan Pusat Statistik)	18	72%
3	Sedang Rp. 2.500.000 – Rp. 1.500.000 (Badan Pusat Statistik)	6	24%
4	Rendah < Rp. 1.500.000 (Badan Pusat Statistik)	0	0%
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2021

Menurut data yang ada, mengenai tingkat pendapatan orang tua mahasiswa, luaran pra-survei bersumber dari 25 mahasiswa responden, ternyata mayoritas orang tua mahasiswa memiliki pendapatan yang cukup tinggi. Sebanyak 72% berpendapatan antara Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000, yang termasuk kategori pendapatan tinggi. Sebanyak 24% rata-rata orang tua mahasiswa berpendapatan antara Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000. Hanya 4% yang memiliki berpendapatan sangat tinggi, sementara responden dengan orang tua berpendapatan rendah (< dari Rp. 1.500.000) tidak ada. Data ini berasal dari observasi pertama Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambul 2021 dan mengindikasikan bahwa mayoritas orang tua mahasiswa berada pada kategori berpendapatan menengah ke atas. Keberagaman pekerjaan dan pendapatan orang tua mahasiswa beragam, yang dapat mempengaruhi dukungan materi

yang diterima mahasiswa dari orang tuanya. Hal ini dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Untuk meningkatkan pendidikan mahasiswa yang memiliki semangat kewirausahaan, perlu dikembangkan minat yang kuat dalam berwirausaha di kalangan mahasiswa. Melalui pendidikan serta tingkat pendapatan dari orang tuanya, mahasiswa didorong mengembangkan ide-idenya agar semakin percaya diri dalam mewujudkan cita-cita menjadi wirausaha. Hal ini menjadi syarat penting agar mahasiswa dapat bersaing dengan pengusaha lain di dunia usaha.

Paparan deskripsi tersebut memunculkan minat penulis meneliti besaran pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut mendasari penulis untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Tingkat pengangguran pada lulusan akademi/diploma dan universitas di Indonesia relatif masih tinggi.
2. Pendidikan kewirausahaan belum berhasil menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha pada Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan.

3. Tingkat pendapatan orang tua belum optimal dalam mendukung minat berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan
4. Kurangnya minat dan kesadaran berwirausaha di kalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2021 Universitas Negeri Medan

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021.

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini fokus pada pendidikan kewirausahaan (X1), tingkat pendapatan orang tua (X2), dan minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengangkat rumusan masalah seperti daftar di bawah ini:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021?

2. Apakah tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan dan tingkat pendapatan orang tua secara bersamaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan tingkat pendapatan orang tua secara bersamaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan angkatan 2021.

1.6. Manfaat Teoritis dan Praktis

Sesuai dengan tujuan diatas hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan melalui penelitian ini memperkuat pemahaman tentang Pendidikan Kewirausahaan dan Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha. Penulis juga akan memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor-faktor yang memengaruhi hasrat untuk berwirausaha.

2. Bagi Pembaca

Temuan penelitian ini diantisipasi dapat menyumbangkan wawasan yang lebih mendalam mengenai tentang kewirausahaan dan mendorong mahasiswa untuk memulai usaha sejak dini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan pembaca dalam bidang kewirausahaan.

3. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini mampu menyajikan kontribusi pengetahuan yang penting mengenai Pendidikan Kewirausahaan dan Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha, yang dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan program pendidikan di universitas.